

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI Male_O 1.9
(Studi di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado Bidang Pengangkatan
dan Pensiun)**

MELISA CAROLINE ILAT

WELSON ROMPAS

RULLY MAMBO

Melisacarolineilat21@gmail.com

Abstract

This research is to find out how effective the use of the Male_O 1.9 application is at the Regional Office XI of the Manado State Civil Service Agency for Appointment and Retirement? This research aims to determine the effectiveness of using the Male_O 1.9 application at the Regional Office XI of the Manado State Civil Service Agency in the field of appointment and retirement. This research is a qualitative research. The informants in this research were the creator of the Male_O 1.9 application, the head of the appointment and retirement sector, employees in the appointment and retirement sector, BKD employees, and civil servants. Collecting data using observation techniques, interviews, and retrieval of documentation. Data analysis in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show the effectiveness of using the Male_O 1.9 application, namely: (1) Achievement of objectives, the Male_O 1.9 application for service time is not good enough, the service time provided must be increased, as well as clarity on the targets of the Male_O 1.9 application, (2) Integration, The Male_O 1.9 application, seen from the procedures, already has clear procedures, but is still considered too complicated, because data input is not carried out directly by civil servants, and there is a lack of socialization from BKN employees to civil servants regarding returning files, (3) Adaptation, employees are able to adapt to the Male_O 1.9 application, seen from the increase in ability from those who don't understand until they understand and understand how the Male_O 1.9 application works.

Keywords: *Effectiveness, Application, Staffing.*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Male_O 1.9 di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado Bidang Pengangkatan dan Pensiun?. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Male_O 1.9 di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado bidang pengangkatan dan pensiun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pembuat aplikasi Male_O 1.9, Kepala bidang pengangkatan dan pensiun, pegawai bidang pengangkatan dan pensiun, pegawai BKD, dan PNS. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan aplikasi Male_O 1.9 yaitu: (1) Pencapaian tujuan, aplikasi Male_O 1.9 untuk waktu pelayanan cukup baik, tetapi harus lebih ditingkatkan waktu pelayanan yang diberikan, serta kejelasan pada sasaran dari aplikasi Male_O 1.9, (2) Integrasi, aplikasi Male_O 1.9 dilihat dari prosedur sudah memiliki prosedur yang jelas, tetapi masih dianggap terlalu rumit, dikarenakan penginputan data tidak dilakukan langsung oleh para ASN, dan masih ada sosialisasi yang kurang dari pegawai BKN terhadap ASN terkait pengembalian berkas, (3) Adaptasi, para pegawai sudah mampu untuk beradaptasi dengan adanya aplikasi Male_O 1.9, dilihat dari adanya peningkatan kemampuan dari yang belum mengerti sampai sudah mengerti dan memahami dari cara kerja aplikasi Male_O 1.9.

Kata Kunci : *Efektivitas, Aplikasi, Kepegawaian*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia tidak bisa lepas dari urusan pelayanan sejak seseorang masih dalam kandungan sampai seseorang tersebut beranjak dewasa selalu berurusan dengan pelayanan. Pelayanan merupakan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayan yang bertujuan sebagai upaya untuk memenuhi segala kebutuhan seorang penerima pelayanan.

Pelayanan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode. Pelayanan juga dilakukan dalam setiap kegiatan yang diperuntukkan ataupun ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada seseorang atau pelanggan. Dengan adanya kegiatan pelayanan yang sudah diberikan saat manusia dalam kandungan untuk memberikan kepuasan terhadap seseorang maka Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kewajiban untuk melayani setiap masyarakat, dan membangun setiap kepercayaan masyarakat atas pelayanan yang diberikan pemerintah Indonesia atau pelayanan publik.

Pelayanan publik merupakan upaya seseorang untuk memberikan pelayanan kepada orang lain yang membutuhkan. Pelayanan publik harus dilakukan seiring dengan harapan masyarakat agar terwujudnya tanggung jawab negara dalam menyelenggarakan pelayanan publik sesuai yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik disebutkan pengertian pelayanan publik sebagai berikut :

"Pelayanan publik merupakan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang,

jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik".

Pada tahun 2019 Indonesia digemparkan dengan peristiwa pandemi *Covid-19*, pandemi ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2*. *Covid-19* ini pertama kali dideteksi pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO).

Sejak pandemi memasuki Indonesia pada Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti membatasi hubungan sosial secara langsung *Social Distancing*, menghimbau untuk bekerja dari rumah *Work From Home*, meniadakan kegiatan ibadah, dan meminta masyarakat untuk tetap di rumah. Dengan adanya kebijakan tersebut memberikan banyak dampak terutama bagi instansi penyelenggara pelayanan publik yang membuat pelayanan publik menjadi terhambat, dan mengakibatkan instansi tidak dapat melayani masyarakat secara langsung. Menghadapi hal tersebut banyak instansi membuat inovasi agar pelayanan publik dapat berjalan dengan memberikan pelayanan melalui sistem online.

Pelayanan publik melalui sistem online ini memberikan kepuasan kepada masyarakat, masyarakat dapat mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan publik dari jarak jauh, dan tidak mewajibkan masyarakat untuk datang secara langsung ke instansi.

Instansi yang membuat perubahan inovasi pada sistem pelayanan publik melalui sistem online salah satunya yaitu Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado. Badan Kepegawaian Negara atau BKN merupakan suatu lembaga non departemen yang bertugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang manajemen kepegawaian Negara. BKN ini

berkedudukan langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Kantor Regional XI BKN Manado dibentuk berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 14 Tahun 2006 Tanggal 29 Maret 2006 dan secara operasional melaksanakan tugas dan fungsinya mulai Januari 2007. Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado mencakup 3 wilayah kerja yaitu Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo, dan Provinsi Maluku Utara.

Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado membuat inovasi baru pada sistem layanan kepegawaian menjadi berbasis digital dan online salah satunya aplikasi Male_O 1.9. Aplikasi Male_O 1.9 merupakan aplikasi layanan kepegawaian berbasis *paperless* di era industri 4.0 yang merupakan pendamping dari MySAPK.

Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dengan adanya peraturan tersebut menjadi dasar hukum dari aplikasi Male_O 1.9 diresmikan serta mengeluarkan surat Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional XI No. 244b/KR.XI/KK/III/2020 perihal pengalihan layanan kepegawaian Tanggal 24 Maret 2020 tentang Penerapan Layanan Kepegawaian Berbasis *Paperless*.

Aplikasi Male_O 1.9 ini digunakan sampai dengan akhir tahun 2022, dan kemudian pelayanan yang ada di aplikasi Male_O 1.9 dipindahkan ke aplikasi SIASN atau Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara yang dibuat langsung secara Nasional oleh Badan Kepegawaian Negara untuk dapat mempermudah para ASN juga para pegawai BKN yang ada di kantor-kantor regional.

Aplikasi Male_O 1.9 ini diharapkan dapat mempercepat proses pelayanan, mempermudah proses pelayanan, dan dapat

dilakukan dimana saja, juga dapat berdampak pada kepuasan masyarakat khususnya bagi para ASN.

Namun pada kenyataannya proses pelayanan melalui Aplikasi Male_O 1.9 ini belum berlangsung secara efektif, hal ini terlihat dari proses pengerjaan yang terhambat yang dirasakan oleh pegawai di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado di Bidang Pengangkatan dan Pensiun, seperti dalam proses pengerjaan sering terhambat dikarenakan kekuatan sinyal atau *WiFi* yang digunakan tidak mendukung yang membuat *server* pada aplikasi Male_O 1.9 sering *down*, dan membuat proses pengerjaan terhambat, dan dari hal tersebut membuat banyak para ASN sering menghubungi pegawai BKN melalui telepon pribadi, dan juga mendatangi langsung Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado untuk menanyakan tentang pengurusan data-data yang telah di input di aplikasi Male_O 1.9 dan menanyakan tentang proses pengurusannya.

Melalui masalah-masalah tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pelayanan online di Bidang Pengangkatan dan Pensiun melalui aplikasi Male_O 1.9 belum berjalan secara efektif, dari pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang.

"Efektivitas Penggunaan Aplikasi Male_O 1.9 (Studi di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado Bidang Pengangkatan dan Pensiun)"

Berdasarkan pernyataan rumusan di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Male_O 1.9 di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado bidang pengangkatan dan pensiun.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Arwis Budo, Femmy Tulusan, dan Gustaaf Budy Tampi (2020), yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan teori efektivitas pelayanan kesehatan. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas pelayanan kesehatan yang dilihat dari aspek keberhasilan program menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado masih banyak pasien yang mengeluhkan lambanya tindakan yang diberikan oleh tenaga medik, hal itu terjadi karena rasio tenaga kesehatan, dokter, perawat, dan bidan yang ada di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado dengan jumlah pasien yang dirawat masih sangat rendah. Sehingga hal ini dapat memberi kesimpulan bahwa pelayanan yang ada di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado belum efektif.

Erwin Belly Najohan, Joorie M. Ruru, dan Rully Mambo (2018), yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Publik Pasca Pemekaran (Suatu Studi di Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa)”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori profesionalisme. Hasil dari penelitian ini adalah pelayanan publik yang ada di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara belum dapat dikatakan efektif, dikarenakan tujuan diadakannya pemekaran wilayah kecamatan dari yang sebelumnya berada di lingkungan Kecamatan Kawangkoan, menjadi Kecamatan Kawangkoan Utara belum terpenuhi, artinya pelayanan publik yang berada di lingkungan Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara belum dapat memenuhi harapan dari masyarakat.

Olivi Nova. Najohan, F D. J. Lengkong, F M. G. Tulusan (2015), yang berjudul “Efektifitas Sistem Komputerisasi Pada Kinerja Pegawai di Kecamatan Sonder”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem komputerisasi. Hasil dari penelitian ini yaitu, pada umumnya Sumber Daya Manusia atau pegawai yang ada di Kantor Kecamatan Sonder sudah mampu mengoperasikan komputer. Penerapan sistem komputerisasi yang ada di Kantor Kecamatan Sonder memberikan dampak yang baik, dimana semua tugas kerja pegawai diselesaikan lewat sistem komputerisasi kecuali dibebepa bagian tertentu yang tidak membutuhkan sistem komputerisasi. Sarana dan prasarana pendukung dalam sistem komputerisasi adalah media penunjang dalam menjalankan sistem komputerisasi, dimana sarana prasana ini juga akan mengambil peranan untuk membantu menunjang tugas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sonder.

Angelika Nuriyanto, Welson Y. Rompas, dan Burhanudin Kiyai (2020), yang berjudul ”Penerapan Disiplin Kerja Pegawai Melalui Absesnsi Finger Print Di SDN 25 Manado”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 indikator yang dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu, absensi *finger print* mampu meningkatkan nilai-nilai integritas para pegawai yang bekerja di SDN 25 Manado, para pegawai juga diawasi secara langsung untuk datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan waktunya.

Hal ini dinilai mampu untuk mendisiplinkan para pegawai yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari para pegawai sehingga dapat bertanggung jawab atas apa

yang sudah menjadi tugas dan kewajiban, dan dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif demi terwujudnya cita-cita sekolah. Absensi *finger print* ini juga menghilangkan budaya titip absen yang terjadi di SDN 25 Manado, dikarenakan semua rekaman absensi langsung ditangani oleh BKD Kota Manado, dan juga terdapat sanksi hukum yang berlaku apabila para pegawai tidak melakukan absensi *finger print*, pemberian hukum diberikan secara bertahap yang pertama pemberian teguran dari pimpinan sekolah bagi pegawai yang melanggar, yang kedua Kepala Sekolah memberikan surat peringatan, dan yang ketiga jika bersangkutan tidak berhasil diberikan nasihat dari Kepala Sekolah akan dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Manado.

Giffried R. Rumpia, Burhanudin Kiyai, dan Helly F. Kolondam (2019), yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu 3 indikator efektivitas. Hasil dari penelitian ini adalah program pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Bulude sudah tepat waktu dan tepat sasaran jika dilihat dari tiga indikator efektivitas, dimana program tersebut sudah pernah disosialisasikan di dalam musyarwarah desa, dan untuk perencanaan program dan pelaksanaannya sudah bertahap dan sudah sesuai dengan ketentuannya.

Dilihat dari hasil yang di keluarkan masing-masing indikator telah mencapai keberhasilan dan keefektifan program tersebut, mulai dari indikator yang pertama sampai dengan indikator yang ketiga.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Efektivitas

Menurut Effendy (Muhammad Sawir 2020:126), efektivitas didefinisikan sebagai komunikasi yang prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Menurut Makmur (Muhammad Sawir 2020:127), terdapat unsur-unsur kriteria efektivitas sebagai berikut :

1. Ketepatan penentuan waktu.
2. Ketepatan perhitungan biaya.
3. Ketepatan dalam pengukuran keberhasilan.
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan.
5. Ketepatan berpikir.
6. Ketepatan dalam melakukan perintah.
7. Ketepatan dalam menentukan tujuan.
8. Ketepatan sasaran.

Menurut Rivianto (2014:11), efektivitas ialah seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, sejauh mana pelaksana menghasilkan keluaran atau hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Gill. Mc. E (Monica 2022 : 131), efektivitas adalah tingkatan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh H. Emerson (Monica 2022:131) efektivitas merupakan pengukuran yang dalam artian tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Gibson (Ahmad Qurtubi 2019:117), mengelompokkan efektivitas menjadi 3 perspektif :

1. Efektivitas individu yang menekankan pada penampialan setiap pegawai atau anggota dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya secara efektif yang sangat berpengaruh oleh berbagai faktor, seperti keterampilan, pengetahuan, kecakapan, sikap, motivasi, dan tekanan.

2. Efektivitas kelompok yang menekankan pada kualitas kerja sama yang terbentuk di dalam kelompok, serta kontribusi dari semua anggota yang berpengaruh pada hasil yang dicapai.

3. Efektivitas organisasi terjadi karena adanya individu-individu dan kelompok yang mewujudkan efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi juga merupakan suatu sistem kerja sama yang kompleks, dan juga ada efektivitas yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti lingkungan, teknologi, strategi, struktur, proses, dan kerja sama.

Konsep Aplikasi

Pengertian aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan dari rancangan sistem untuk mengelolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan program tertentu.

Menurut Roni Habib dan Riki Karnovi (2020:14), aplikasi merupakan *software* yang fungsinya untuk melaksanakan berbagai bentuk pekerjaan maupun tugas tertentu misalnya seperti penerapan, pemakiaian, dan juga penambahan data.

Menurut Surabri (Roni, Ferdy, dan Ida 2020:4), aplikasi merupakan alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Arsopudin (Roni. Ferdy, dan Idan 2020:4), aplikasi merupakan *software* yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya *Ms. Word, Ms.Excel.* .

Konsep Aplikasi Male_O 1.9

Aplikasi Male_O 1.9 merupakan aplikasi layanan kepegawaian berbasis *paperless* secara online yang digunakan di era industri 4.0 yang merupakan pendamping dari MySAPK.

Aplikasi Male_O 1.9 memiliki arti sebagai aplikasi Manajemen Layanan Elektronik Online, sedangkan untuk 1.9 dapat diartikan untuk tahun dibuat dan dilanching pada Tahun 2019, selain itu 1.9 ini juga dapat diartikan berbeda yang berarti versi 1.9 . Aplikasi Male_O 1.9 mulai digunakan pada Maret 2020 sampai dengan akhir Tahun 2022, dikarenakan Badan Kepegawaian Negara mengeluarkan kebijakan untuk seluruh Kantor Regional serentak memakai aplikasi yang digunakan secara Nasional yaitu SIANN atau Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara.

Tujuan dirancangan Aplikasi Male_O 1.9 ini yaitu:

1. Dengan adanya aplikasi ini dapat mempercepat proses pengurusan.
2. Mudah digunakan bagi pemangku kepentingan.
3. Dapat diakses dimana saja.

Dalam aplikasi ini dapat digunakan 8 jenis kepegawaian yang dilayani, antara lain sebagai berikut :

1. Pemberian pertimbangan teknis pensiun (Pensiun karena BUP, pensiun janda/duda, pensiun atas permintaan sendiri dan pensiun karena tidak cakap jasmani dan/atau rohani).
2. Pemberian pertimbangan teknis kenaikan pangkat (Kenaikan pangkat pilihan jabatan struktural, kenaikan pangkat pilihan jabatan fungsional dan kenaikan pangkat penyesuaian ijazah).

3. Pemberian pertimbangan teknis mutasi/pindah instansi.

4. Pemberian izin penggunaan /pencantuman gelar/peningkatan pendidikan.

5. Kartu pegawai (KARPEG).

6. Kartu suami/ kartu istri (KARSU/KARIS).

7. Pengajuan dan penetapan surat keputusan pemberian pensiun janda atau duda.

8. Pengajuan dan pengesahan atau pencatatan pendaftaran istri, suami, atau anak dari pensiunan PNS/ASN.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menguraikan efektivitas penggunaan aplikasi Male_O 1.9 di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado. Penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Denzi & Lincoln (dalam Albi, dan Johan 2018:7), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dapat dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.

Untuk memperoleh data yang ada guna kepentingan penelitian ini, maka diperlukan informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan penelitian tentang efektivitas penggunaan aplikasi Male_O 1.9 di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado

Informan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Pencipta aplikasi Male_O 1.9
2. Kepala Bidang Pengangkatan dan Pensiun Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado
3. Pegawai di Bidang Pengangkatan dan Pensiun Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado.
4. Pegawai BKD
5. ASN

Adapun fokus dalam penelitian ini menggunakan teori Efektivitas Program, Duncan (Aisma dan Piki 2022:498) sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya yang dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir dapat tercapai, maka pencapaian tujuan terdiri dari faktor-faktor yang mendukung yaitu, pertama kurun waktu pencapaian yang telah ditentukan, kedua memiliki sasaran atau target yang konkrit, dan yang ketiga yaitu dasar hukum.

2. Integrasi.

Integrasi adalah alat ukur terhadap tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk dapat mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan pihak lain atau organisasi lain. Integrasi sendiri memiliki beberapa faktor yaitu, pertama prosedur, yang kedua sosialisasi.

3. Adaptasi.

Adaptasi adalah alat ukur bagaimana sebuah organisasi dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi ini merupakan kemampuan yang dapat

mengubah atau menyelaraskan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungannya mengalami perubahan. Dengan demikian adaptasi dapat dikatakan proses penyesuaian diri yang dapat dilakukan organisasi untuk menyelaraskan suatu individu yang ada di dalam organisasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adapun adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu, pertama peningkatan kemampuan, kedua sarana dan prasarana.

Hasil Dan Pembahasan

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya yang dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan ini terdapat beberapa faktor yang harus dipenuhi, seperti waktu, sasaran atau target, dan dasar hukum.

Beberapa faktor dalam penggunaan aplikasi Male_O 1.9 sudah cukup baik, tetapi masih terdapat kekurangan dalam sosialisasi terhadap para pegawai ASN terhadap pengembalian berkas yang kurang ataupun yang tidak lengkap yang membuat proses pelayanan menjadi lama.

Setiap faktor-faktor yang ada pada pencapaian tujuan merupakan faktor yang penting untuk mencapai efektivitas sebuah program sama halnya dengan faktor sasaran atau target, dengan adanya sasaran atau target ini dapat menilai kejelasan dari tujuan yang telah dirancang. Aplikasi Male_O 1.9 sudah memiliki kejelasan sasaran atau target, tetapi sasaran atau target kepada siapa aplikasi ini digunakan belum memiliki kejelasan, dilihat dari terbatasnya orang-orang yang bisa mengakses langsung aplikasi tersebut.

Faktor lainnya yang penting ada pada dasar hukum, dasar hukum merupakan ketentuan perundang-undangan yang melandasi penerapan suatu tindakan atau penyelenggaraan oleh orang atau badan, agar dapat diketahui batasan, posisi, dan

sanksinya. Aplikasi Male_O 1.9 sudah memiliki kejelasan dasar hukum

Integrasi

Dalam integrasi memiliki beberapa faktor yang dapat diukur untuk menentukan hasil dari integrasi, yaitu prosedur, dan sosialisasi. Aplikasi Male_O 1.9 dalam penggunaannya sudah memiliki prosedur yang jelas atau biasa disebut dengan *Standart Operating Procedur*, tetapi dirasa prosedur tersebut belum cukup efektif dikarenakan para ASN harus mengurus berkas di BKD terlebih dahulu, selain dalam aplikasi para pegawai di bidang pengangkatan dan pensiun sudah memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing sehingga kegiatan operasional yang dilakukan di aplikasi Male_O 1.9 di bidang pengangkatan dan pensiun berjalan dengan lancar.

Selain prosedur dalam integrasi juga terdapat sosialisasi, sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong setiap individu agar dapat memahami, dan mengerti ketika aplikasi Male_O 1.9 ini digunakan. Dalam hal ini Kantor Regional XI BKN Manado khususnya pada aplikasi Male_O 1.9 sudah melakukan sosialisasi dan juga pelatihan kepada para pengguna aplikasi, sehingga saat aplikasi digunakan para pegawai sudah memahami dan mengerti cara kerja dari aplikasi Male_O 1.9.

Adaptasi

Adaptasi memiliki beberapa faktor pendukung yang telah ditentukan untuk menjadi alat ukur dari sebuah program yaitu peningkatan kemampuan, dan juga sarana dan prasarana yang nantinya akan menjadi salah satu faktor untuk menentukan efektivitas dari aplikasi Male_O 1.9.

Pegawai di bidang pengangkatan dan pensiun, sudah mengerti dan cekatan dalam proses pelayanan melalui aplikasi Male_O 1.9 selain cekatan dalam memproses data-data yang ada

di dalam aplikasi para pegawai di bidang pengangkatan dan pensiun juga memiliki pelayanan yang sangat ramah dalam menanggapi keluhan, ataupun pertanyaan-pertanyaan terkait berkas-berkas, ataupun hal lainnya.

Prasarana yang di bidang pengangkatan dan pensiun juga sudah cukup memadai dapat dilihat dari kelengkapan komputer dan adanya fasilitas *WiFi*, walaupun untuk fasilitas *WiFi* belum cukup memadai tetapi sudah sangat menunjang kegiatan operasional melalui aplikasi Male_O 1.9 di bidang pengangkatan dan pensiun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan diskusi di atas mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Male_O 1.9 di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado, dengan menggunakan analisa efektivitas program yang terdiri dari pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, maka dari itu dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Melalui hasil observasi dan wawancara aplikasi Male_O 1.9 untuk waktu pelayanan belum cukup baik tetapi harus lebih ditingkatkan waktu pelayanan yang diberikan, serta kejelasan pada sasaran dari aplikasi Male_O 1.9. Aplikasi Male_O 1.9 sudah memiliki dasar hukum yang jelas. Terkait dengan pencapaian tujuan pada aplikasi Male_O 1.9 penulis berkesimpulan bahwa aplikasi Male_O 1.9 belum cukup efektif.

2. Integrasi

Aplikasi Male_O 1.9 dilihat dari prosedur sudah memiliki prosedur yang jelas, tetapi masih dianggap terlalu rumit, dikarenakan penginputan data tidak dilakukan langsung oleh para ASM, dan untuk sosialisasi dari aplikasi Male_O 1.9 sudah dilakukan sebelum aplikasi digunakan, tetapi sosialisasi yang kurang dari pegawai BKN

ataupun BKD terhadap para ASN terkait pengembalian berkas yang kurang, ataupun yang tidak lengkap. Penulis berkesimpulan aplikasi Male_O 1.9 terkait dengan integrasi dianggap belum cukup efektif

3. Adaptasi

Dalam kaitannya dengan adaptasi, penulis berkesimpulan bahwa para pegawai sudah mampu untuk beradaptasi dengan adanya aplikasi Male_O 1.9, dilihat dari adanya peningkatan kemampuan dari yang belum mengerti sampai sudah mengerti dan memahami dari cara kerja aplikasi Male_O 1.9, untuk prasarana yang ada belum cukup menunjang pelayanan yang ada di aplikasi Male_O 1.9 dikarenakan jaringan wifi yang masih sering mengalami gangguan dikarenakan kapasitas yang kurang mendukung. Untuk adaptasi dari aplikasi Male_O 1.9 sudah cukup efektif.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Prosedur dari aplikasi Male_O 1.9 akan lebih baik jika para ASN langsung yang menginput data tanpa memberikan dulu ke BKD selain itu akan lebih jelas sasaran dari aplikasi Male_O 1.9 yang akan sesuai dengan sasaran dari adanya aplikasi ini yaitu untuk memudahkan para ASN dalam melakukan pengurusan.
2. Pada aplikasi Male_O 1.9 juga masih memiliki beberapa kendala terhadap jaringan yang di hadapi para pegawai di bidang pengangkatan dan pensiun, untuk itu Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado juga harus memberikan bantuan penambahan *WiFi* untuk solisi dari permasalahan ini.

3. Harus dilaksanakan sosialisasi yang baik dari pegawai BKN ataupun BKD dan PPK terhadap ASN, terkait dengan pengembalian berkas yang tidak lengkap ataupun berkas yang kurang
4. Aplikasi Male_O 1.9 sebagai aplikasi yang bersifat sistem komputerisasi, maka sekiranya aplikasi Male_O 1.9 ini bisa lebih dikembangkan dan di *upgrade* secara berkala agar tidak terjadi kendala dalam sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito A, Setiawan J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat : CV Jejak.
- Bormasa M. 2022. Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja. Jawa Tengah : CV. Pena Persada Redaksi.
- Budo A, Tulus F, & Tampi B. G. 2020. Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Jurnal Administrasi Publik. 6(94)
- Habib R, Karnovi R. 2020. Tutorial Membuat Aplikasi Sistem Monitoring terhadap *Job Desk Operational Humat Capital (OHC)*. Bandung : Kreatif Industri Nusantara.
- Habib R, Putra F, Putri I. 2020. Aplikasi Kehadiran Dosen Menggunakan PHP OOP. Bandung : Kreatif Industri Nusantara.
- Najoan B. E, Ruru M. J, Mambo R.2018. Efektivitas Pelayanan Publik Pasca Pemekaran (Suatu Studi di Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa). Jurnal Administrasi Publik. 4(64).
- Najoan O, Lengkong L, Tulus F. 2015. Efektivitas Sistem Komputerisasi pada Kinerja Pegawai di Kecamatan Sonder. Jurnal Administrasi Publik. 2(30)
- Nurianto A, Rompas W, Kiyai B. 2020. Penerapan Disiplin Kerja Pegawai melalui Absensi *Finger Print* di SDN 25 Manado. Jurnal Administrasi Publik. 6(92)
- Qurtubi A. 2019. Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Rumpia G, Kiyai B, Kolondam H. 2019. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi : Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara). Jurnal Administrasi Publik. 5(74).
- Sawir. M. 2020. Birokasi Pelayanan Publik. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Siahaan A, Pardede P. 2022. Transformasi Pembangunan melalui Pelayanan Publik. Jawa Tengah : PT. Pena Persada Kerta Utama.